

ILOKUSI DALAM FILM “KUN ANA WA ANTA” KARYA RINA NOVITA

Nabilla Qurotul Aini¹, Ika Arifianti²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan
nabila2016.pkl@gmail.com¹, ikaarifianti@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini fokus pada penelitian pragmatik kajian tindak tutur ilokusi yang mencakup verba tuturan dalam film “Kun Ana Wa Anta” karya Rini Novita. Pragmatik merupakan ilmu yang berhubungan dengan makna yang mempelajari mengenai maksud dari tuturan dalam penerapan bahasa pada kehidupan sehari-hari. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah verba ilokusi yang muncul dalam film “Kun Ana Wa Anta” karya Rini Novita. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan verba ilokusi yang muncul dalam film “Kun Ana Wa Anta” karya Rini Novita. Manfaat penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu simak bebas libat cakap (SBLC) dan menggunakan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan teknik pilah. Penelitian ini menghasilkan tuturan ilokusi (1) verba bertanya, (2) verba menyarankan, (3) verba berterima kasih, (4) verba berjanji, (5) verba mendesak, (6) verba memuji, dan (7) verba menyuruh. Menganalisis bagaimana tuturan ilokusi dalam film dialog “Kun Ana Wa Anta” karya Rini Novita dapat memberikan manfaat sebagai sumber pengetahuan tentang ilokusi.

Kata Kunci : Film, ilokusi, pragmatik, verba.

Abstract

This research focuses on pragmatic research on the study of illocution speech which includes speech verbs in the film "Kun Ana Wa Anta" by Rini Novita. Pragmatics is a science related to meaning that studies the meaning of speech in the application of language in daily life. The problem studied in this study is how the illocutionary verb appears in the film "Kun Ana Wa Anta" by Rini Novita. This study aims to find and describe the illocutionary verbs that appear in the film "Kun Ana Wa Anta" by Rini Novita. The benefits of this research are theoretical benefits and practical benefits. This study uses a qualitative descriptive method. The data collection technique used, namely free participation (SBLC) and using the record technique. The data analysis technique used is the sorting technique. This study produced illocutionary speech (1) the verb asks, (2) the verb suggests, (3) the verb grateful, (4) the verb promises, (5) the verb urges, (6) the verb praises, and (7) the verb tells. Analyzing how illocution speech in the dialogue film "Kun Ana Wa Anta" by Rini Novita can provide benefits as a source of knowledge about illocution.

Keywords : Film, illocution, pragmatics, verbs.

PENDAHULUAN

Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari mengenai maksud dari tuturan. Penggunaan tuturan pragmatik sangat penting dalam penggunaan bahasa ketika berkomunikasi. Ada berbagai macam penggunaan bahasa yang mempunyai pengaruh signifikan, oleh karena itu kajian pragmatik digunakan untuk mengidentifikasi arti yang terkandung dalam tuturan bahasa. Penggunaan bahasa ketika berintraksi harus memperhatikan konteks tuturan. Konteks tuturan, yakni elemen terpenting yang mendukung seseorang dalam memahami makna ketika berintraksi dengan penutur. Konteks tuturan mengenai pemahaman menjadi aspek yang sangat penting pada kajian pragmatik. Pendapat ini dikuatkan oleh Arifianti dan Yuliana (2023:1) mengemukakan bahwa pragmatik adalah salah satu

cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang struktur makna bahasa secara eksternal yang digunakan dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain.

Bidang kajian pragmatik memiliki ruang lingkup beraneka ragam diantaranya, yakni (1) tindak tutur konstatif dan performatif, (2) tindak tutur langsung, tidak langsung dan vernakuler, (3) tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi, (4) teori searle (1969), (5) prinsip kesantunan, (6) prinsip kerja sama, (7) imlikatur, perikutan dan peranggapan. Fokus penelitian ini pada ruang lingkup tindak tutur ilokusi. Menurut Austin (dalam Rohmah, Firdaus, dan Setiadi 2021:347) menyatakan bahwa ilokusi merupakan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu. Tindakan ini dapat berbentuk menyatakan, berjanji, menyuruh, meminta, dan lain sebagainya. Pada konteks ini, saat seseorang menyampaikan ujaran, tidak hanya menyampaika informasi, tetapi juga mengungkapkan harapan untuk mendapatkan tindakan dalam bentuk perilaku salah satunya dalam dialog film.

Film merupakan sebuah imajinasi yang terinspirasi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan kehidupan masyarakat secara nyata yang sedang berlangsung pada masanya. Film berbentuk media audiovisual yang menyatukan elemen suara dan gambar untuk memberikan hiburan serta sebagai media untuk menyampaikan pesan yang dapat mengedukasi penontonnya. Tuturan dalam film mencerminkan bahasa yang biasanya dipakai dalam kehidupan sehari-hari oleh manusia. Jenis film terdapat beberapa genre yaitu aksi, drama, komedi, horor, epik sejarah, dan petualangan.

Film yang menjadi objek penelitian ini menggunakan film bergenre drama. Menurut Oktavianus (dalam Herlina 2021:36) genre drama merupakan genre film yang memunculkan adegan menyerupai dengan kehidupan nyata dengan beragam konflik yang ditampilkan. Film yang dipilih berjudul “*Kun Ana Wa Anta*” karya Rina Novita, disutradarai oleh Rully Mannadan, dan diproduksi oleh DNA Production dan Maxstream. Film ini tayang di bioskop pada tanggal 9 Maret 2023, menceritakan tentang lima persahabatan yang memiliki konteks keluarga dan agama yang beraneka ragam. Mereka berlima berusaha untuk menyelamatkan satwa liar khususnya orang utan yang terancam punah akibat ulah pemburu ilegal.

Penelitian ini berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam dialog antar tokoh. Dialog antar tokoh pada film “*Kun Ana Wa Anta*” didalamnya memuat aspek ilokusi sehingga menjadi hal yang menarik dan bermanfaat untuk dikaji dalam aspek kajian pragmatik. Alasan peneliti memilih film “*Kun Ana Wa Anta*” sebagai objek penelitian, karena tema yang terdapat dalam film ini dapat memberikan pembelajaran kepada penontonnya mengenai pentingnya melindungi satwa liar, dan juga objek penelitian belum pernah dikaji sebelumnya.

Pemahaman tindak tutur ilokusi dalam film “*Kun Ana Wa Anta*” dapat meningkatkan kualitas tuturan ilokusi. Penelitian tentang tindak tutur ilokusi dalam film “*Kun Ana Wa Anta*” menjadi penting karena terdapat isu-isu yang dapat menjadi fokus penelitian, terutama terkait dialog-dialog yang mencerminkan tindak tutur ilokusi. Saat menganalisis tindak tutur dalam film tersebut, dapat memahami lebih lanjut tentang penggunaan bahasa dalam situasi komunikasi yang nyata dan kompleks. Hal ini dapat membantu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep pragmatik.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirawati (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Pastelizzie* Karya Indrayani Rusady dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia” yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian difokuskan diutamakan pada ilokusi ekspresif yang terdiri dari tujuh jenis (ekspresif meminta maaf, ekspresif memuji, ekspresif terima kasih, ekspresif menyalahkan, ekspresif mengkritik, ekspresif mengeluh, dan ekspresif ucapan selamat). Metode penelitian yang digunakan, yakni penelitian kualitatif.

Selanjutnya dalam penelitian Khotimah (2023) yang berjudul “Ilokusi dan Perlokusi Film *Kartun Fat tun Kas lah Wa Fat tun Mujiddah*”. Hasil penelitian ditemukan lima kriteria (asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif). Di dalamnya terdapat makna menyatakan, mengeluh, meminta maaf, marah, berterima kasih, memuji, memerintah, meminta, menasehati, meminta izin, mengajak, memperingatkan, menentang, menjanjikan, menyanggapi, menolak, mencela, melarang dan memutuskan. Bentuknya berupa kalimat langsung litelar dan tidak langsung litelar. Di dalamnya terdapat tiga jenis perlokusi, yakni perlokusi verba, non verba, dan verba dan nonverba. Metode penelitian yang digunakan, yakni penelitian kualitatif.

Penelitian lain, yaitu penelitian Endristya, Khotimah, dan Asriyani (2023) pada jurnal nasional yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog Film *Miracle In Cell No.7* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP”. Hasil penelitian ditemukan 33 data dari bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi. Terdapat 33 data yakni tindak tutur asertif ditemukan tujuh data, direktif ditemukan 14 data, komisif ditemukan enam data, tindak tutur ekspresif berjumlah satu data, deklarasasi ditemukan dua data. Jenis tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur konstatif dan tindak tutur performatif. Tindak tutur konstatif telah ditemukan dua data, tindak tutur performatif telah ditemukan satu data. Metode yang digunakan, yakni deskriptif kualitatif.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah verba ilokusi yang muncul dalam film “*Kun Ana Wa Anta*” karya Rini Novita. Tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu menemukan dan

mendeskrripsikan verba ilokusi yang muncul dalam film "*Kun Ana Wa Anta*" karya Rini Novita. Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat secara teoretis, dari hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan teori pragmatik. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dibidang bahasa sebagai bahan acuan informasi supaya mudah dipahami mengenai pemahaman penelitian seterusnya khususnya mengenai ilokusi dan perlokusi pada film. Manfaat secara praktis, dari penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat bagi pembuat, pengamat, dan penikmat film dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan tindak tutur ilokusi. Hasil temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pedoman bagi para pendidik dan mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam menganalisis tindak tutur ilokusi dalam konteks film.

Penelitian yang berjudul "Ilokusi dalam Film "*Kun Ana Wa Anta*" karya Rina Novita" pantas untuk diteliti, sebab isi pada dialog film mengandung ilokusi yang menarik untuk dikaji dalam aspek kajian pragmatik. Penelitian ini pernah dikaji, namun penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian berupa film yang berbeda. Pembaharuan dari penelitian ini terletak pada objek kajiannya yaitu film "*Kun Ana Wa Anta*" karya Rini Novita dimana tuturan yang digunakan pada dialog antar tokoh berupa tindak tutur ilokusi yang terkandung di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara mendalam dan mendeskripsikan objek dalam penelitian dengan terperinci. Tujuan dari dilakukan penelitian, yaitu untuk memaparkan dialog antar tokoh pada film "*Kun Anta Wa Anta*" karya Rini Novita. Hasil penelitian ini data-datanya akan jelaskan apa adanya berdasarkan pada fokus penelitian. Penelitian ini fokus pada pemahaman secara menyeluruh tentang subjek penelitian, dengan menggunakan data berupa penggalan tuturan tokoh yang berisi verba tuturan ilokusi.

Data yang dipakai pada penelitian ini berbentuk penggalan dialog tokoh yang terdapat pada film "*Kun Anta Wa Anta*" karya Rini Novita yang diduga mengandung tindak tutur ilokusi. Sumber data penelitian ini berupa dialog lengkap dalam tokoh film "*Kun Anta Wa Anta*" karya Rini Novita yang diklasifikasikan dalam bentuk verba ilokusi. Sumber data selanjutnya yaitu berupa sumber data tambahan yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dan referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan menggunakan teknik catat. Mahsun (2017:92) mengemukakan bahwa dalam teknik simak bebas libat cakap (SBLC), si peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh informannya. Adanya Teknik ini, peneliti dapat fokus mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap informasi yang disampaikan. Setelah menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), selanjutnya menggunakan teknik catat, sehingga ketika mencatat data yang didapatkan sesuai dengan klasifikasi penelitian. Subroto (dalam Purwanti 2023:25) menyatakan bahwa teknik catat, yaitu mencatat secara teliti fenomena kebahasaan yang senyatanya ada, meneliti dan memeriksa bahasa berdasarkan data yang sebenarnya.

Teknik analisis data yang di pakai pada penelitian ini menggunakan teknik pilah. Menurut Sudaryanto (dalam Lestari 2023:39) teknik pilah, yaitu kemampuan peneliti dalam memilih data dengan penentu tersebut. Pada penelitian ini menggunakan teknik pilih untuk memilah data yang berupa penggalan tuturan tokoh dan kalimat pada film yang berjudul "*Kun Ana Wa Anta*" karya Rini Novita yang mengandung verba ilokusi. Peneliti akan melakukan analisis hingga data menjadi valid dan teruji kebenarannya, sehingga dapat mencapai pemecahan masalah yang diteliti sebagai hasil penelitian. Fokus penelitian pada film "*Kun Anta Wa Anta*", yakni pada bagian memahami makna pada suatu tuturan. Memahami makna merupakan bagian dari pragmatik, maka penelitian ini berfokus pada penggalan tuturan tokoh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ilokusi pada penelitian ini menggunakan teori Austin (1962). Ilokusi merupakan tindakan untuk mengatakan dan juga digunakan untuk melakukan sesuatu dengan tujuan dan fungsi tertentu. Memahami verba ilokusi membantu kita memahami maksud sebenarnya dibalik tuturan seseorang. Pada penelitian ini ditemukan 44 data yang menunjukkan verba dalam film "*Kun Ana Wa Anta*" di antaranya, (1) verba bertanya terdapat 26 data, (2) verba menyarankan terdapat 7 data, (3) verba berterima kasih terdapat 3 data, (4) verba berjanji terdapat 2 data, (5) verba mendesak terdapat 1 data, (6) verba memuji terdapat 3 data, dan (7) verba menyuruh terdapat 2 data. Berikut ini hasil dalam penggalan tuturan pada film "*Kun Ana Wa Anta*" karya Rina Novita.

Verba Bertanya

Jenis tindak tutur verba bertanya, yaitu tindakan mengajukan pertanyaan kepada lawan tutur untuk mendapatkan tanggapan mengenai suatu topik. Adanya hal tersebut membuat seseorang memperoleh informasi yang dibutuhkan dan mampu memperjelas suatu dengan lawan tutur.

Jenis tindak tutur ilokusi verba bertanya terdapat pada penggalan wacana (1) berikut.

(1) KONTEKS : PEMBURU 1 MEMBERI TAHU MENAIKKAN KANDANG KE TRUK

...

Kiyayai Somad : Allahu Akbar.

Koh Lim : **Cong, kamu sudah sembahyang belum?**

Acong : Udah, ba.

(Data 2)

Tindak tutur ilokusi verba bertanya dituturkan koh Lim kepada Acong untuk menanyakan mengenai pelaksanaan ibadah yang sudah dilakukannya. Bentuk pertanyaan (data 2) dapat dibuktikan pada tuturan "**Cong, kamu sudah sembahyang belum?**". Persambahayangan di sini merujuk pada ibadah yang dilakukan oleh orang tionghoa yang memeluk agama konghucu. Menurut orang tionghoa melakukan persembahayangan memiliki tujuan untuk mendoakan arwah leluhur.

Verba Menyarankan

Verba menyarankan, yaitu tindakan berkomunikasi untuk memberikan saran kepada seseorang mengenai apa yang sebaiknya dilakukan. Ketika memberikan saran kita dapat membangun hubungan yang baik antara pembicara dan pendengar, karena dapat menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap kepentingan dan kesejahteraan orang lain.

Jenis tindak tutur ilokusi verba menyarankan terdapat pada penggalan wacana (27) berikut.

(27) KONTEKS : PEMBURU 1 MEMBERI TAHU MENAIKKAN KANDANG KE TRUK

Pemburu 1 : **Jangan disurung-surung, tapi diangkat.**

Bos Dody : Aduh eh. Stop stop stop!.

...

(Data 1)

Penggalan tuturan "**Jangan disurung-surung, tapi diangkat**" termasuk jenis tindak tutur ilokusi verba menyarankan, di mana pemburu 1 memberi saran untuk tidak menyurung kandang, tetapi dilakukan dengan cara mengangkat. Kata disurung dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti, yaitu sebuah gerakan yang dilakukan dengan cara didorong. Pada (data 1) memiliki maksud supaya pemburu 3 melakukan saran dari apa yang diucapkan oleh pemburu 1. Saran tersebut bertujuan untuk mempermudah membawa kandang ke dalam truk. Ketika mengangkat kandang, diharapkan dapat mempermudah proses pengangkutan.

Verba Berterima Kasih

Verba berterima kasih, yaitu digunakan untuk menyatakan rasa terima kasih terhadap sesuatu yang telah diberikan oleh orang lain. Hal ini ketika seseorang mengucapkan terima kasih dapat membuat orang lain merasa dihargai dan diakui atas upaya yang telah mereka berikan.

Jenis tindak tutur ilokusi verba menyarankan juga terdapat pada penggalan wacana (36) berikut.

(36) KONTEKS : HANIF DIBERI HADIAH OLEH PAPA DAN MAMAHNYA RUBIK BARU

Hanif : **Wah, terima kasih mah, terima kasih pah.**
 Mama : Papa kamu sengaja beliin itu.

(Data 35)

Penggalan tuturan pada (data 35) **“Wah, terima kasih mah, terima kasih pah”** merupakan jenis tindak tutur ilokusi verba berterima kasih. Tuturan yang diucapkan Hanif kepada papah dan mamahnya bertujuan untuk mengucapkan rasa berterima kasih karena orang tuanya sudah memberikan kejutan berupa hadiah untuknya. Hadiah yang didapatkan hanif, yaitu berupa rubrik baru yang di berikan sewaktu orang tuanya menjenguknya. Tuturan tersebut menunjukkan rasa terima kasih Hanif terhadap perhatian dan kebaikan yang diberikan oleh orang tuanya.

Verba Berjanji

Verba berjanji yaitu tindakan yang dilakukan seseorang untuk melakukan sesuatu niat dikemudian hari kepada orang lain. Janji yang diucapkan bukanlah sekedar kata-kata, melainkan wujud dari keseriusan seseorang dalam memenuhi janji dan tanggung jawab atas apa yang telah mereka sampaikan kepada orang lain.

Jenis tindak tutur ilokusi verba berjanji terdapat pada penggalan wacana (37) berikut.

(37) KONTEKS : HANIF KAGET MELIHAT ORANG UTAN

...

Firman : **Pokoknya aku bakal laporin dia kalau kaki dia sudah sembuh.** Sekarang tugas kita ngerahasiain ini. Oke.

Hanif : Iya, iya.

(Data 31)

Penggalan tuturan pada (data 31) **“Pokoknya aku bakal laporin dia kalau kaki dia sudah sembuh”** termasuk jenis tindak tutur ilokusi verba berjanji. Tuturan yang diutarakan Firman menyatakan bahwa dia berjanji kepada Hanif untuk memberitahu pesantren jika kondisi orang hutan itu sudah pulih. Perjanjian itu juga sebagai bentuk suatu kesepakatan antara Firman dan hanif untuk sementara waktu merahasiakan keberadaan orang hutan terlebih dahulu sampai kondisi kaki Uto membaik.

Verba Mendesak

verba mendesak, yaitu suatu tindakan atau upaya yang dilakukan dengan cepat dan tegas untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan suatu masalah yang mendesak.

Jenis tindak tutur ilokusi verba mendesak terdapat pada penggalan wacana (39) berikut.

(39) KONTEKS : FIRMAN SEDIH KARENA BLACKY MATI

...

Hanif : Tidak!. Itu nggak benar!.

Firman : **Tidak usah bohong!. Ngaku aja!, kamu kan tidak suka binatang!.**

...

(Data 29)

Pada penggalan tuturan **“Tidak usah bohong!. Ngaku aja!, kamu kan tidak suka binatang!”** termasuk jenis tindak tutur ilokusi verba mendesak. Tuturan pada (data 29) diutarakan Firman bertujuan untuk mendesak Hanif supaya mengakui sesuatu yang sebenarnya telah ia perbuat. Hal ini, Firman dengan tegas meminta Hanif untuk bersikap jujur dan tidak menutupi kebenaran, sehingga menunjukkan bahwa Firman ingin Hanif mengakui kebenaran dengan tegas dan tanpa penyangkalan.

Verba Memuji

Verba memuji, yaitu sebagai tindakan memberikan pujian atau penghargaan kepada seseorang. Saat memuji, penutur dapat mengungkapkan kekaguman atau penghargaan terhadap seseorang.

(41) KONTEKS : USTADZ SULAIMAN KAGUM DENGAN FIRMAN

Ustadz Sulaiman : Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. **Saya kagum, kamu anak yang mandiri.**

Firman : Mandiri, tapi enggak boleh bikin keputusan sendiri.

Ustadz Sulaiman : Baik nanti di ruangan ini kamu akan tinggal bersama Hanif. Saat ini dia sedang ada di aula, karena ikut sunatan masal.

(data 11)

Penggalan tuturan **“Saya kagum, kamu anak yang mandiri”** merupakan jenis tindak tutur ilokusi verba memuji, karena pada (data 11) tuturan tersebut bermaksud untuk memuji sikap kemandirian Firman. Pujian ini dilakukan Ustadz Suliman ketika melihat Firman mengangkat koper dan barang-barang lainnya dari parkirannya menuju ke kamarnya tanpa bantuan orang lain, sehingga membuat Ustadz Sulaiman memuji sikap kemandirian Firman.

Verba Menyuruh

Verba menyuruh digunakan untuk memberikan perintah kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Biasanya, dalam verba ini dilakukan ketika seseorang ingin meminta bantuan, memberikan arahan, atau mengatur tindakan orang lain.

(43) KONTEKS : PEMBURU 1 MEMBERI TAHU MENAIKKAN KANDANG KE TRUK

...

Pemburu 1 : Ayo sini.

Bos Dody : **Pelan-pelan, pelan-pelan. Hati-hati, hati-hati, hati-hati!**

(data 1)

Penggalan tuturan **“Pelan-pelan, pelan-pelan. Hati-hati, hati-hati, hati-hati!”** termasuk jenis tindak tutur ilokusi verba menyuruh. Hal ini dikarenakan tuturan yang diucapkan Bos Dody, bertujuan untuk menyuruh pemburu 1 dan 2 supaya bekerja lebih berhati-hati dan bekerja dengan cara pelan-pelan. Ketika bekerja dengan cara berhati-hati dan pelan-pelan dapat terhindar dari musibah yang tidak diinginkan. Tuturan tersebut diutarakan ketika bos Dody melihat pemburu 1 dan 2 akan mengangkat kandang yang berisi orang hutan ke dalam truk. Penggalan tuturan pada (data 1) masuk dalam kategori

tindak tutur ilokusi verba menyuruh, karena tuturan tersebut berisi tuturan menyuruh yang dilakukan bos Dody kepada anak buahnya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis ilokusi dalam film “*Kun Ana Wa Anta*” karya Rini Novita ditemukan adanya verba yang menandai tindak tutur ilokusi. Pada penelitian ini ditemukan tujuh verba diantaranya (1) verba bertanya terdapat 26 data, (2) verba menyarankan terdapat 7 data, (3) verba berterima kasih terdapat 3 data, (4) verba berjanji terdapat 2 data, (5) verba mendesak terdapat 1 data, (6) verba memuji terdapat 3 data, dan (7) verba menyuruh terdapat 2 data. Menganalisis bagaimana tuturan ilokusi dalam film dialog “*Kun Ana Wa Anta*” karya Rini Novita dapat memberikan manfaat sebagai sumber pengetahuan tentang ilokusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianti, I., & Yuliana, L. 2019. *Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Teori dan Analisis*. Kabupaten Banjarnegara- Jawa Tengah: CV. Pasifik Raya.
- Dahlia, D. M. 2022. Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 01-11.
- Endristya, A. R., Khotimah, K., & Asriyani, W. 2023. Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog Film *Miracle In Cell No. 7* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20784-20789.
- Herlinah, L. (2021). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film “Mekkah I’m Coming* (Doctoral dissertation, Tadris Bhs. Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Khotimah, H. 2023. Ilokusi dan Perlokusi Film Kartun “Fat tun Kas lah Wa Fat tun Mujiddah” pada Kanal Youtube Arabian Fairy Tales. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 101-125.
- Lestari, Dewi. 2023. *“Implikatur Konvensional dan Implikatur Non Konvensional pada Novel Kita Pergi Hari Ini Karya Ziggy Zezyazeoviennazabrizkie dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII SMK”*. (Skripsi Sarjana, Universitas Pekalongan).
- Maharani, N. 2022. Tindak Ilokusi pada Dialog Tokoh Film Keluarga Cemara dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

- Purwanti, Ani. 2023. *Tindak tutur Direktif Novel Dikta & Hukum Karya Dhia'an Farah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Universitas Lampung.
- Rohmah, S. N. M., Firdaus, A., & Setiadi, D. 2021. Tindak Tutur Illokusi dalam Dialog Tokoh Dilan pada Film Dilan 1990 Karya Pidi Baiq dan Fajar Bustomi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(3), 346-356.